

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DALAM PENYELESAIAN SOAL-SOAL MASALAH PROGRAM LINIER MELALUI PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA DENGAN MENGGUNAKAN LAYANAN WHATSAPP

Ani Nuraeni^{*1}, Budiman²,
MA Plus Al Munir¹
MA Plus Al Munir²

Info Artikel

Article history:

Received Oct 12, 2023
Revised Oct 24, 2023
Accepted Dec 30, 2023

Kata kunci:

Metode Pembelajaran
Tutor Sebaya
Layanan WhatApp

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini ialah hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA MA Plus Al Munir hasilnya rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes matematika 23 siswa kelas XI IPA yang tuntas hanya 10 siswa (43,48%), dan 13 siswa (56,52%) tidak tuntas, dan nilai rata-rata kelas 56,72. Kondisi tersebut masih jauh dari yang diharapkan. Pembelajaran matematika dalam kurikulum 2013 kelas XI IPA MA Plus Al Munir dianggap tuntas apabila 80% siswanya mencapai nilai > 71.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA MA Plus Al Munir Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang Semester. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus, tiap-tiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan tatap muka dengan subjek penelitian siswa kelas XI IPA MA Plus Al Munir yang berjumlah 23 siswa. Untuk mengatasi hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA yang rendah itu digunakan Model Pengajaran Remedial. Pengajaran Remedial dikenal dengan *remedy* adalah strategi pengajaran yang bersifat menyembuhkan (Nasution, 2000: 56). Oemar Hamalik, 2000: 136. Remedial atau pengajaran perbaikan adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan atau pengajaran yang membuat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam pengumpulan data metode yang digunakan adalah observasi dan tes. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, sebelum penelitian ketuntasan hanya 43,48% dengan rata-rata kelas 66,13 setelah dilakukan tindakan, pada siklus 1 ketuntasan belajar siswa 65,22% dengan nilai rata-rata 71,53. Pada siklus 2 ketuntasan belajar siswa 86,96% dengan nilai rata-rata kelas 80,52. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pengajaran remedial dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA MA Plus Al Munir Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Saran dalam penelitian ini ialah guru dapat mencoba menerapkan model pengajaran remedial sebagai salah satu alternative model pengajaran dalam kegiatan pembelajaran di kelas sehingga pelaksanaan pembelajaran lebih bermakna, dapat meningkatkan keaktifan siswa, dapat meningkatkan kerjasama dan toleransi serta dapat membangun kepercayaan diri pada siswa, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar matematika.



Copyright © 2024 Universitas Sebelas April.
All rights reserved.

*Corresponding Author:

Nama Budiman,
MA Plus Al Munir
Ani Nuraeni,
Jl. Pager Betis Baginda Sumedang,
Email : aniikhlasarya@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU Sisdiknas, 2003: 3). Setiap satuan pendidikan jalur pendidikan di sekolah harus menyediakan sarana belajar yang sesuai dengan kurikulum sekolah. Kurikulum sekolah disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaian dengan lingkungan, kebutuhan pendidikan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, maka peranan guru sangatlah menentukan keberhasilannya. Adapun peranan guru adalah bagaimana seorang guru menyampaikan pesan dan isi kurikulum kepada anak didiknya, serta bagaimana pula seorang guru berusaha melakukan perbaikan terhadap prestasi belajar siswa yang rendah, khususnya masalah prestasi belajar matematika yang sampai saat ini masih menjadi momok para siswa MA karena dianggap pelajaran yang sulit, maka dibutuhkan berbagai upaya dengan memanfaatkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang tepat. Salah satu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPA MA adalah melalui pengajaran tutor sebaya. *Tutor sebaya teaching* atau pengajaran perbaikan adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau dengan kata lain pengajaran yang membuat menjadi lebih baik dari sebelumnya (Oemar Hamalik, 2000: 136). Dapat dikatakan pula bahwa pengajaran perbaikan itu berfungsi terapi untuk penyembuhan. Yang disembuhkan adalah beberapa hambatan/gangguan kepribadian yang berkaitan dengan kesulitan belajar sehingga dapat timbal balik dalam arti perbaikan belajar atau perbaikan pribadi.

Pengajaran tutor sebaya dilaksanakan atas pertimbangan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa sifatnya khusus atau sudah berat sehingga memerlukan penyelesaian secara tepat. Melalui pengajaran tutor sebaya, guru dapat memahami keadaan siswa secara mendalam tentang tingkat kesulitan yang dialami, serta kemampuan dan kelemahan yang dimiliki siswa. Dengan pemahaman ini, guru dapat memberikan bantuan agar kesulitan belajar dapat teratasi.

Meningkatkan prestasi belajar matematika operasi hitung campuran khususnya siswa kelas XI IPA MA dapat berhasil dengan baik dan maksimal bila didukung oleh pengajaran yang efektif dari guru. Pengajaran tutor sebaya termasuk faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika yang berasal dari luar diri siswa. Pengajaran tutor sebaya memiliki kelebihan di mana setiap siswa mengutarakan materi yang sekiranya sulit dipecahkan. Pengajaran tutor sebaya melibatkan proses pembelajaran secara kooperatif antar siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengadakan penelitian dengan judul: "Meningkatkan hasil belajar siswa pada masa pandemi covid-19 dalam penyelesaian soal-soal masalah program linier melalui pembelajaran tutor sebaya menggunakan layanan Whatsapp (PTK Pada Siswa Kelas XI IPA di MA Plus Al Munir Sumedang Tahun 2021)"

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*Classroom Action Research*) dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran (Susilo, 2007: 16). Penelitian dilaksanakan di kelas XI IPA MA Plus Al Munir Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang pada pembelajaran mata pelajaran matematika semester II. Subyek penelitian adalah siswa Kelas XI IPA MA Plus Al Munir Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang berjumlah 23 siswa, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Lama penelitian 2 bulan, yaitu bulan Maret 2021 sampai dengan bulan April 2021. Berikut ini adalah urutan waktu pelaksanaan kegiatan dalam penelitian.

Pada PTK ini langkah awal yang akan dilakukan adalah penjajagan terhadap keadaan kelas dan kemampuan siswa, perilaku siswa sehari-hari terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru, sikap siswa terhadap mata pelajaran, kerja sama antara sesama siswa dalam aktivitas mengikuti pelajaran. Untuk mengukur apakah pelaksanaan tindakan mengakibatkan suatu perubahan, maka pada penjajagan awal ini dilakukan dengan cara pengamatan. Pada tahap berikutnya berupa rancangan yang telah didefinisikan. Kemudian setelah rancangan tindakan dianggap matang maka langkah selanjutnya dilaksanakan tindakan.

Hasil pengamatan yang dilakukan selama melaksanakan tindakan merupakan bahan refleksi. Dalam tahap ini dibahas membandingkan antara sebelum dan sesudah tindakan. Dari hasil refleksi ini maka dapat dibuat model rencana tindakan baru sebagai pengembangan model tindakan sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Maret dan April 2021. Adapun tempat kegiatan adalah di MA Plus Al Munir Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Langkah yang ditempuh dalam persiapan kegiatan adalah penulis menyiapkan data dan identitas diri dan lembar tugas serta lembar refleksi dan lembar pengamatan. Di samping blanko-blanko tugas, juga disiapkan bahan-bahan pelajaran matematika melalui pengajaran tutor sebaya dan lembar jawaban yang berkaitan dengan materi menjelaskan program linear. Kompetensi dasar pada siklus I: Menjelaskan program linear dua variabel dan metode penyelesaiannya dengan menggunakan masalah kontekstual. Indikator: 1) Menyelesaikan masalah program linear menggunakan metode titik sudut dan garis selidik
Langkah Siklus I:

a. Pendahuluan.

- 1) Motivasi dan apersepsi, yaitu guru mengingatkan kembali mengenai mengenal program linear.
- 2) Guru memberikan contoh berkaitan dengan program linear secara visual.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menerangkan kepada siswa mengenai aturan menentukan letak suatu program linear.
- 2) Guru membimbing siswa untuk mengurutkan program linear.
- 3) Guru membentuk kelompok yang terdiri 5 anak dengan kemampuan yang berbeda.
- 4) Guru membagikan LKS dan kemudian memberikan waktu untuk memecahkan yang

ada di LKS secara individu.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dibahas.
- 2) Guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah.
- 3) Guru menginformasikan materi selanjutnya dan menugaskan siswa untuk mempelajarinya.

Selanjutnya dalam pertemuan kedua langkah yang ditempuh dalam persiapan kegiatan adalah penulis menyiapkan data dan identitas diri dan lembar tugas serta lembar refleksi dan lembar pengamatan. Di samping blangko-blangko tugas, juga disiapkan bahan-bahan pelajaran matematika melalui pengajaran tutor sebaya dan lembar jawaban yang berkaitan dengan materi menjelaskan arti program linear dua variabel. Kompetensi dasar pada siklus I: Menjelaskan program linear dua variabel dan metode penyelesaiannya dengan menggunakan masalah kontekstual. Indikator: 1) Menyelesaikan masalah program linear menggunakan metode titik sudut dan garis selidik.

Langkah Siklus I:

a. Pendahuluan.

1. Motivasi dan apersepsi, yaitu guru mengingatkan kembali mengenai mengenal program linear.
2. Guru memberikan contoh berkaitan dengan program linear
3. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

1. Guru menerangkan kepada siswa mengenai aturan menentukan letak suatu program linear.
2. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok lagi dengan kelompok yang telah ditentukan.
3. Guru membimbing siswa untuk mengurutkan program linear
4. Guru memberi waktu untuk memecahkan masalah yang ada di LKS dengan bimbingan guru berkeliling.

c. Kegiatan Penutup

1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dibahas.
2. Guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah.
3. Guru menginformasikan materi selanjutnya dan menugaskan siswa untuk mempelajarinya.

Langkah ketiga ditempuh dalam persiapan kegiatan adalah penulis menyiapkan data dan identitas diri dan lembar evaluasi serta lembar refleksi dan lembar pengamatan. Di samping blangko-blangko tugas, juga disiapkan bahan-bahan pelajaran matematika melalui pengajaran tutor sebaya dan lembar jawaban yang berkaitan dengan materi menjelaskan arti program linear dua variabel.

Langkah Siklus I:

a. Pendahuluan.

1. Motivasi dan apersepsi, yaitu guru mengingatkan kembali mengenai mengenal program linear.
2. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yaitu mengevaluasi pertemuan kesatu dan pertemuan ke dua.

b. Kegiatan Inti

1. Guru menerangkan kepada siswa mengenai aturan menentukan letak suatu program linear.
2. Guru membimbing siswa untuk mengurutkan sekelompok program linear.

c. Kegiatan Penutup

1. Pada kegiatan akhir ini guru memberikan evaluasi sebanyak 20 soal, siswa mengerjakan secara individu kemudian guru bersama siswa mengoreksi hasil evaluasi setelah selesai guru menutup pembelajaran

Penilaian Hasil Belajar Matematika

Setelah melaksanakan dan menyelesaikan tindakan pada setiap siklus dan diadakan penilaian akhir pada setiap siklus, kemudian dilakukan perbandingan peningkatan hasil matematika program linear setelah diadakan pengajaran tutor sebaya dan sekaligus mengadakan refleksi.

1. Penilaian Awal

Dari penilaian awal hasil belajar matematika materi program linear siswa Kelas XI IPA MA Plus Al Munir setelah dilakukan tindakan melalui pengajaran tutor sebaya diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Belajar Pra Siklus

Nilai KKM ~ 71	Banyak Siswa	% Pra Siklus	Keterangan
< 71	13	56,52	Tidak tuntas
~ 71	10	43,48	Tuntas
Jumlah	23	100	

Berdasarkan tabel 1, Dari 23 siswa yang mendapat nilai < 71 ada 13 (56,52%), nilai ~ 71 sebanyak 10 siswa (43,48%). Dapat disimpulkan siswa yang tuntas 43,48%, tidak tuntas 56,52%.

Hasil belajar pra siklus masih jauh dari yang diharapkan, maka perlu diadakan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan pencapaian ketuntasan belajar klasikal minimal 80%.

Tabel 2. Nilai rata-rata kelas pra siklus

Skor maksimal	100
Skor tertinggi	80
Skor terendah	40
Jumlah siswa	23
Jumlah nilai	1.521
Rata-rata	66,13

Berdasarkan data tersebut nilai rata-rata kelas pra siklus 66,13 nilai terendah 40, nilai tertinggi 80. Jumlah nilai dalam satu kelas 1.523. Dari tabel di atas dapat dilihat kemampuan awal, prestasi matematika materi program linear dua variabel yang diperoleh dalam kegiatan belajar mengajar. Nilai diperoleh melalui tes yang dilaksanakan oleh guru kelas. Pada keadaan awal dapat dilihat nilai rata-rata prestasi belajar siswa 66,13. Siswa yang mendapat nilai di bawah 71 sebanyak 13 siswa atau 56,52%. Sedangkan siswa yang telah mencapai batas tuntas yaitu mendapat nilai 71 ke atas sebanyak 10 siswa atau 43,48%. Dari prosentase tersebut berarti sebagian besar siswa belum mencapai hasil yang memuaskan dan paling banyak adalah siswa mendapat nilai 60 berjumlah 4 siswa (17,39%).

2. Penilaian Siklus I

Dari penilaian siklus I hasil belajar matematika materi program linear siswa Kelas XI IPA MA Plus Al Munir tahun pelajaran 2020/2021 setelah dilakukan tindakan melalui pengajaran tutor sebaya diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Rata-rata dan Persentase ketuntasan Hasil Belajar Siklus 1

Keadaan	Pra Siklus	Siklus I	Indikator Kinerja
Nilai rata-rata kelas	66,13	71,53	80% tuntas (KKM 71) dan nilai rata-rata kelas adalah 71,53
Ketuntasan	43,48%	65,22%	

Nilai rata-rata kelas pada kondisi awal 66,13 dan pada akhir siklus 1 menjadi 71,87 Ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal 43,48% menjadi 65,22% pada akhir siklus 1 indikator kinerjanya belum tercapai, artinya belum mencapai ketuntasan 80%.

Tabel 4. Nilai rata-rata kelas pra siklus 1

Skor maksimal	100
Skor tertinggi	80
Skor terendah	45
Jumlah siswa	23
Jumlah nilai	1.645
Rata-rata	71,53

Berdasarkan data tersebut nilai rata-rata kelas siklus 1 = 71,53 nilai terendah 45, nilai tertinggi 80. Jumlah nilai dalam satu kelas 1.645.

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil tindakan pada siklus I, hasil matematika materi program linear dua variabel yang diperoleh dalam kegiatan belajar mengajar setelah diadakan pengajaran tutor sebaya. Nilai diperoleh melalui tes yang dilaksanakan oleh guru kelas.

Pada siklus I nilai rata-rata kelas 71,53 jika dibandingkan dengan prestasi awal nilai rata-rata kelas 66,13, pada siklus I telah menunjukkan peningkatan. Pada siklus I siswa yang mendapat nilai di bawah 71 sebanyak 8 siswa atau 34,78%, siswa yang mendapat nilai 71 ke atas sebanyak 15 siswa atau 65,22%. Dengan demikian ditinjau dari sudut ketuntasan belajar telah mengalami peningkatan dari 43,48% menjadi 65,22% dan paling banyak adalah siswa mendapat nilai 71 berjumlah 6 siswa (26,09%).

Revisi

Revisi berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka perlu diadakan revisi untuk pelaksanaan berikutnya: Lebih memotivasi siswa untuk aktif berdiskusi dengan kelompoknya dan guru memberikan LKS dengan penyelesaian yang sama agar siswa dapat bekerja sama dengan temanya.

1. Guru lebih memberikan perhatian dan bimbingan pada siswa baik dalam berdiskusi maupun dalam mempresentasikan hasil dan memberikan motivasi siswa untuk tidak takut dalam mengeluarkan pendapat.
2. Memberikan bimbingan pada siswa saat mengerjakan LKS secara individu.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada minggu pertama bulan April 2021 sampai minggu kedua bulan april atau pada tanggal. Langkah yang ditempuh dalam persiapan kegiatan adalah menyiapkan bahan-bahan pelajaran matematika yang akan diberikan pada proses pembelajaran pada siklus II melalui pengajaran tutor sebaya dan lembar jawaban yang berkaitan dengan materi program linear. Kompetensi Dasar pada siklus II: Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan program linear dua variabel. Indikator: menyelesaikan masalah program linear menggunakan metode titik sudut dan garis selidik. Langkah yang ditempuh dalam persiapan kegiatan adalah menyiapkan bahanbahan pelajaran matematika yang akan diberikan pada proses pembelajaran pada siklus II melalui pengajaran tutor sebaya dan lembar jawaban yang berkaitan dengan materi program linear. Kompetensi Dasar pada siklus II: Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan program linear dua variabel. Indikator: menyelesaikan masalah program linear menggunakan metode titik sudut dan garis selidik.

Sebelum pelajaran dimulai guru mengucapkan salam dan memeriksa kesiapan siswa dan dilanjutkan berdo'a, melalui pertemuan google classroom setelah selesai guru melakukan presensi melalui web presensi yang telah disiapkan. Guru mengingatkan kembali mengenai materi sebelumnya (program linear). Guru memberikan motivasi siswa untuk bisa menyelesaikan soal nanti terlebih dahulu. Guru meminta siswa untuk bergabung lagi dengan kelompok yang telah ditetapkan dan membagikan LKS pada siswa, guru dan siswa membahas hasil LKS. Pada pertemuan ini sudah tampak keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya ada yang kurang dipahami, namun karena siswa menjawab sudah paham, selanjutnya guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

Langkah yang ditempuh dalam persiapan kegiatan adalah menyiapkan bahanbahan pelajaran matematika yang akan diberikan pada proses pembelajaran pada siklus II melalui pengajaran tutor sebaya dan lembar jawaban yang berkaitan dengan materi program linear. Kompetensi Dasar pada siklus II: Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan program linear dua variabel. Indikator: menyelesaikan masalah program linear menggunakan metode titik sudut dan garis selidik.

Langkah Siklus II:

a. Pendahuluan.

Pada kegiatan awal ini guru memberikan apersepsi dengan mengingatkan kembali materi program linear dua variabel. Kemudian guru memberikan motivasi siswa untuk bisa menyelesaikan soal tersebut terlebih dahulu. Selanjutnya guru guru menginformasikan tujuan pembelajaran program linear dua variabel.

b. Kegiatan Inti

Guru mengarahkan kepada siswa untuk mengerjakan soal program linear dua variabel

Guru membimbing siswa untuk mengerjakan soal program linear dua variabel.

Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya apabila ada yang kurang dipahami, namun karena siswa menjawab sudah paham, selanjutnya guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

c. Kegiatan Penutup

Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dibahas.

Guru memberikan evaluasi secara klasikal untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran.

Guru memberikan tugas pekerjaan rumah.

Penilaian Hasil Belajar Matematika

Setelah melaksanakan dan menyelesaikan tindakan pada setiap siklus dan diadakan penilaian akhir pada setiap siklus, kemudian dilakukan perbandingan peningkatan prestasi matematika materi program linear dua variabel setelah diadakan pengajaran tutor sebaya dan sekaligus mengadakan refleksi.

Penilaian Awal

Dari penilaian awal hasil belajar matematika materi program linear dua variabel siswa Kelas XI IPA MA Plus Al Munir tahun pelajaran 2020/2021 setelah dilakukan tindakan melalui pengajaran tutor sebaya diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari tabel di atas dapat dilihat kemampuan awal, hasil matematika materi program linear dua variabel yang diperoleh dalam kegiatan belajar mengajar. Nilai diperoleh melalui tes yang dilaksanakan oleh guru kelas. Pada keadaan awal dapat dilihat nilai rata-rata prestasi belajar siswa 66,13. Siswa yang mendapat nilai di bawah 71 sebanyak 13 siswa atau 56,52%. Sedangkan siswa yang telah mencapai batas tuntas yaitu mendapat nilai 71 ke atas sebanyak 10 siswa atau 43,48%. Dari prosentase tersebut berarti sebagian besar siswa belum mencapai hasil yang memuaskan dan paling banyak adalah siswa mendapat nilai 60 berjumlah 4 siswa (17,39%).

Penilaian Siklus I

Dari penilaian siklus I hasil belajar matematika program linear dua variabel siswa Kelas XI IPA MA Plus Al Munir setelah dilakukan tindakan melalui pengajaran tutor sebaya diperoleh hasil sebagai berikut: Dari tabel di atas dapat dilihat hasil tindakan pada siklus I, prestasi matematika materi program linear dua variabel yang diperoleh dalam kegiatan belajar mengajar setelah diadakan pengajaran tutor sebaya. Nilai diperoleh melalui tes yang dilaksanakan oleh guru kelas. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 71,53 jika dibandingkan dengan prestasi awal nilai rata-rata kelas 66,13, pada siklus I telah menunjukkan peningkatan. Pada siklus I siswa yang mendapat nilai di bawah 71 sebanyak 8 siswa atau 34,78%, siswa yang mendapat nilai 71 ke atas sebanyak 15 siswa atau 65,22%. Dengan demikian ditinjau dari sudut ketuntasan belajar telah mengalami peningkatan dari 43,48% menjadi 65,22% dan paling banyak adalah siswa mendapat nilai 71 berjumlah 6 siswa (26,09%).

Penilaian Siklus II

Dari penilaian siklus II hasil belajar matematika materi program linear dua variabel siswa Kelas XI IPA MA Plus Al Munir setelah dilakukan tindakan melalui pengajaran tutor sebaya diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai Rata-rata dan Persentase ketuntasan Hasil Belajar Siklus 2

Keadaan	Siklus I	Siklus II	Indikator Kinerja
Nilai rata-rata kelas	71.53	80,52	80% tuntas (kkm 71) dan nilai rata-rata kelas 80,52
Ketuntasan	65.22%	86,96%	

Nilai rata-rata kelas pada kondisi siklus1= 71,53 dan pada akhir siklus 2 menjadi 80,52 Ketuntasan belajar siswa pada kondisi siklus 1= 65,22% menjadi 86,96% pada akhir siklus 2 indikator kinerjanya sudah tercapai, artinya sudah mencapai ketuntasan ~ 80%.

Tabel 6. Nilai rata-rata kelas siklus 2

Skor maksimal	100
Skor tertinggi	90
Skor terendah	50
Jumlah siswa	23
Jumlah nilai	1.852
Rata-rata	80,52

Berdasarkan data tersebut nilai rata-rata kelas siklus 2= 80,52 nilai terendah 50, nilai tertinggi 90. Dari tabel di atas dapat dilihat hasil tindakan pada siklus II, prestasi matematika materi program linear dua variabel yang diperoleh siswa kelas XI IPA MA Plus al Munir dalam kegiatan belajar mengajar setelah diadakan pengajaran tutor sebaya. Nilai diperoleh melalui tes yang dilaksanakan oleh guru kelas. Pada siklus II nilai rata-rata kelas 80,52 jika dibandingkan dengan hasil siklus I nilai rata-rata kelas 71,53, pada siklus II telah menunjukkan peningkatan yang berarti. Pada siklus II siswa yang mendapat nilai di bawah 71 sebanyak tinggal 3 siswa atau 13,04%, siswa yang mendapat nilai 71 ke atas sebanyak 20 siswa atau 86,96%. Dengan demikian ditinjau dari sudut ketuntasan belajar telah mengalami peningkatan dari 65,22% menjadi 86,96% dan paling banyak adalah siswa mendapat nilai 80 berjumlah 5 siswa (21,74%).

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes kognitif selama siklus 2 berlangsung, diperoleh data bahwa guru telah berhasil menerapkan pengajaran remedial. Guru telah melaksanakan semua langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tahapan dalam penerapan pengajaran remedial,. Aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan pada siklus 2. Selain itu aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1, ketuntasan belajar 65,22% pada siklus 1 menjadi 86,96% (meningkat 21,74%) pada siklus 2, sedangkan rata-rata nilai meningkat dari 71,53 menjadi 80,52 pada siklus 2. Dengan demikian setelah dilaksanakan penerapan tutor sebaya dalam pengajaran remedial, pelaksanaan pada siklus 2 dinyatakan telah berhasil, karena indikator kriteria keberhasilan sudah tercapai, yaitu ketuntasan klasikal telah mencapai lebih dari 80%, yaitu ketuntasan belajar siswa mencapai 86,96%. Dari hasil nilai rata-rata dari setiap siklus dapat dibuat tabel perbandingan sebagai berikut:

Tabel 7. Peningkatan Nilai Rata-rata Hasil Matematika Setiap Siklus

S i k l u s	Nilai Rata-rata	Peningkatan
Kemampuan Awal	66,13	-
Siklus I	71,53	5,40
Siklus II	80,52	8,99

Berdasarkan indikator kinerja yang telah ditetapkan bahwa hasil belajar matematika materi program linear dua variabel siswa Kelas XI IPA MA Plus Al Munir tuntas ditentukan apabila 80% dari jumlah siswa mendapat nilai 71 ke atas. Dari hasil tindakan melalui pengajaran tutor sebaya dapat diketahui jumlah siswa mendapat nilai 71 ke atas mencapai 20 siswa (86,96%) sehingga diasumsikan bahwa sebagian besar siswa telah menuntaskan belajar matematika materi program linear dua variabel, dan tinggal 3 siswa (13,04%) yang belum menuntaskan belajar matematika program linear dua variabel.

Setiap kolom dalam tabel harus memiliki judul, dan singkatan, bila perlu, harus ditentukan dalam catatan kaki.

3.2. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1) Aktivitas siswa.

Pada siklus I Siswa masih banyak yang belum paham dengan kegiatan model pengajaran remedial, karena kurangnya penjelasan, sehingga siswa kurang termotivasi, malu, takut bertanya pada guru. Oleh karena itu pada setiap proses pembelajaran berlangsung siswa selalu diberi bimbingan dan motivasi agar tumbuh rasa percaya diri yang akhirnya siswa berani bertanya, bertindak, bekerjasama dengan teman kelompoknya.

- 2) Siswa masih takut bertanya dan mengeluarkan pendapat. Ini disebabkan karena belum terbiasa atau belum terlatih, maka sangat perlu siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan, dan tanya jawab. Hal ini diharapkan dapat melatih dan memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan berpendapat dengan teman sejawat. Dalam diskusi kelompok, ada beberapa kelompok yang terlihat pasif. Pada tes siklus I, siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal latihan.
- 3) Pada kegiatan pembelajaran siklus II, siswa berani bertanya pada guru, dan temannya. Keberanian siswa semakin tumbuh, sebagian besar siswa dengan kesadaran berani menunjukkan jarinya untuk menjawab pertanyaan, atau pun memberi tanggapan kelompok lain.
- 4) Selama mengerjakan tes akhir semua siswa mengerjakan dengan tertib. Penggunaan masalah sehari-hari/konstekstual yang diwujudkan dalam kartu masalah membuat siswa lebih menarik.
- 5) Pada tes siklus II siswa mengerjakan tugas dengan baik dan mengalami peningkatan hasil dibandingkan dengan hasil tes-tes sebelumnya. Siswa mengerjakan tes akhir dengan tenang dan tertib. Persentase ketuntasan siswa mencapai 86,96% dari jumlah 23 siswa kelas XI IPA MA Plus Al Munir Dengan demikian pada siklus II dipandang cukup, karena ketuntasan belajar siswa telah mencapai tolak ukur keberhasilan yaitu ketuntasan belajar telah mencapai 80%.
- 6) Aktivitas mengajar guru juga mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2, guru telah melaksanakan tahapan model pengajaran remedial, dengan kategori baik
- 7) Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang hasil belajar yang dicapai siswa kelas XI IPA MA Plus Al Munir, dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Dapat dijelaskan bahwa telah terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari kondisi Pra Siklus nilai rata-rata 66,13 pada siklus 1 meningkat menjadi 71,53 kemudian naik menjadi 80,52 pada siklus II. Hal ini berarti telah terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA setelah diterapkannya pengajaran remedial.

Persentase ketuntasan belajar siswa kelas XI IPA MA Plus Al Munir Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

N	F			%			Indikator Kinerja, Ketuntasan 80%
	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	
< 71	13	8	3	56,52	34,78	13,04	

~ 71	8	15	20	43,48	65,22	86,96	
Jml	23	23	23	100	100	100	

Berdasarkan tabel diatas, ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari kondisi pra siklus yang tuntas ada 10 siswa (43,48%), pada siklus 2 meningkat menjadi 15 siswa (65,22%), kemudian pada siklus 2 meningkat menjadi 20 siswa (86,96%). Dapat ditarik kesimpulan bahwa telah terjadi peningkatan ketuntasan belajar setelah diterapkannya pengajaran remedial. Pada siklus 2 indikator kinerja sudah tercapai, karena ketuntasan belajar siswa kelas XI IPA MA Plus Al Munir telah mencapai ~ 80% sehingga penelitian tindakan kelas berhenti pada siklus 2.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasannya dalam penelitian tindakan kelas ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika melalui pengajaran tutor sebaya terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui langkah sebagai berikut :
 - a. Memberi kesempatan pada siswa berpikir terlebih dahulu.
 - b. Siswa berdiskusi kelompok untuk menyelesaikan masalah.
 - c. Siswa bergabung untuk menyamakan persepsi hasil diskusi kelompok,
2. Dari keseluruhan putaran/siklus yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa melalui pengajaran tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi siswa menjadi lebih baik, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 71,53 dengan ketuntasan belajar 65,22%. Sedangkan siklus II diperoleh nilai rata-rata 80,52 dengan ketuntasan belajar 86,96%. Hal ini nampak jelas dengan penerapan tutor sebaya dalam pengajaran remedial dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA semester II MA Plus Al Munir Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2020/2021, perkembangan perolehan nilai tes hasil yang menunjukkan bahwa dalam setiap putaran/siklus selalu membawa dampak yang positif dan signifikan terhadap prestasi matematika materi program linear dua variabel yang selalu mengalami peningkatan dari setiap siklusnya.

REFERENSI

- Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka [Cipta. caray@plasa.com](mailto:caray@plasa.com).
Prinsip-prinsip Dasar Pengajaran Remedial (Remedial-Teaching).
- Jujun S. Suriasumantri. 2005. *Filsa fat Ilmu*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. 2001. Jakarta: Balai Pustaka.
- Maryana W. Dan Soedarinah Padmodisastro. 2001. *Dasar-dasar PMIPA*. Surakarta: UNS Press.
- Moeleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, 2001. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Men gajar*. Bandung: Sinar Baru.

- Nasution. 2000. *Didaktif Asas-asas Men gajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2000. *Metoda Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Men gajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susilo. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustak Book Publisher.
- Sutratinah Tirtonegoro. 2001. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Gramedia.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Bandung: Citra Umbara.
- Wahjosumidjo, 2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Winkel, WS. 2001. *Psikologi Pen gajaran*. Jakarta: Gramedia.